

Buletin

INF BPPSDMP

BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN

Edisi Maret 2016



**PANEN SERENTAK
STOK TERJAMIN**



humassdm@gmail.com



bppsdp.pertanian.go.id



[bppsdp.pertanian](https://www.facebook.com/bppsdp.pertanian)



[humassdm](https://www.instagram.com/humassdm)



[prsdm](https://twitter.com/prsdm)



[bppsdp.kementan.ri](https://www.youtube.com/bppsdp.kementan.ri)

Salam Redaksi



Dr. Ir. Momon Rusmono, MS
Sekretaris Badan PPSDMP

Salam hangat dan salam sejahtera bagi para pembaca yang setia mengikuti perkembangan informasi dan berita yang disajikan oleh Buletin "Info BPPSDMP". Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT pada tahun 2016 ini kita telah memasuki tahun ketiga penerbitan Buletin "Info BPPSDMP" dan kami tetap berkomitmen untuk memberikan sajian informasi terbaru dan berita seputar program/kebijakan dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP).

Buletin "Info BPPSDMP" yang ditujukan kepada Eselon I lingkup Kementerian Pertanian, UPT lingkup BPPSDMP, Satker Dana Dekonsentrasi dan lembaga yang terkait, diharapkan mampu menjadi media publikasi yang bersifat aktual dan informatif guna mendukung kinerja BPPSDMP baik secara eksternal maupun internal.

Pada edisi Maret Tahun 2016 sebagai Headline kami menyajikan berita mengenai "Menteri Pertanian: Panen Serentak, Stok Terjamin, Panen Raya Serentak 7 (tujuh) Provinsi Sentra Produksi Padi". Untuk rubrik lainnya kami juga menyajikan berita kegiatan yang dilaksanakan dari masing-masing pusat lingkup BPPSDMP. Kami selalu mengharapkan dukungan, saran serta masukan dari segenap pihak untuk peningkatan kualitas dan kuantitas Buletin ini.

Semoga buletin "Info BPPSDMP" Edisi Bulan Maret tahun 2016 ini dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah informasi serta pengetahuan para Pejabat/Staf Lingkup BPPSDMP pada khususnya, dan Pejabat/Staf lingkup Kementerian Pertanian pada umumnya.

INFO BPPSDMP

Editorial

PENASEHAT

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian

DEWAN PEMBINA

Sekretaris Badan PPSDMP
Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian
Kepala Pusat Pelatihan Pertanian
Kepala Pusat Pendidikan, Standarisasi dan Sertifikasi Profesi Pertanian

PEMIMPIN REDAKSI

Kepala Bagian Evaluasi dan Pelaporan

REDAKTUR PELAKSANA

Kepala Sub Bagian Humas

DEWAN REDAKSI

Eko Saputra, Marresya Dessilvia, Tri Harno, Festi Agustiani

DESIGN GRAFIS

Daimatus Pito Banugroho

DISTRIBUSI

Emalatuconsina

ADMINISTRASI

Deti Ugi Rustini, C. Sulistyow

PENERBIT

Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian

KANTOR REDAKSI

Kanpus Kementerian Pertanian Gd. D. Lt. 7. Jl. Harsono RM
No. 3 Ragunan Jakarta Selatan 12550, Kode Pos
7214/JKSPM, Telp. 021 7804257, Email
humassdm@gmail.com

DAFTAR ISI



Head Line



MENTERI PERTANIAN: PANEN SERENTAK, STOK TERJAMIN

Workshop Implementasi Pengembangan Perpustakaan Lingkup BPPSDMP & Pertemuan Koordinasi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Lingkup BPPSDMP

Info Penyuluhan



BKPPP KABUPATEN BANDUNG

Kementan Siapkan Petani Berkualitas untuk Hadapi MEA

Info Pelatihan



Palestina Ikut Pelatihan Hidroponik dan Pengemasan di Indonesia

Info Sekretariat



Info Pendidikan





MENTERI PERTANIAN: PANEN SERENTAK, STOK TERJAMIN

Panen Raya Serentak 7 (tujuh) Provinsi Sentra Produksi Padi



Menteri Pertanian RI, Dr. Andi Amran Sulaiman melakukan panen raya di Desa Mernek, Kec. Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah pada, Senin (29/02/16). Panen raya dilakukan secara serentak di 7 (tujuh) Provinsi sentra produksi padi, yang meliputi Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan. Dari data yang diperoleh, hasil produksi padi pada awal tahun ini meningkat walaupun mengalami kemunduran waktu tanam akibat dampak El Nino dan alasan lainnya. Hal ini tidak terlepas dari berbagai program yang telah dilakukan oleh Kementerian Pertanian dalam mengantisipasi kekeringan



secara dini dan masif yaitu diantaranya melalui penyaluran pompa air dan alsintan, pembangunan rehabilitasi embung, *long-storage*, rehabilitasi jaringan irigasi, hujan buatan serta gerakan percepatan tanam padi

Dalam kesempatan ini, salah satu penyuluh pertanian swadaya kab. Cilacap, Provinsi Jawa Tengah mengutarakan kegembiraannya kepada Menteri Pertanian RI mengenai keberhasilan dalam panen raya tahun 2016. Selain penyuluh, dalam dialog langsung dengan Mentan petani pun ikut menyampaikan keluhannya mengenai harga gabah kering yang dibeli rendah oleh tengkulak. Hal ini yang mengakibatkan petani menjadi rugi, karena penjualan harga gabah kering yang dibeli rendah tidak mampu menutup biaya produksi.



Menteri Pertanian RI menegaskan bahwa Pemerintah langsung turun tangan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi para petani. Berbagai kebijakan di tahun 2015 telah terbukti dan terlihat hasilnya di lapangan. Sebagai bukti nyata, Mentan menjelaskan bahwa di tahun 2016 ini bantuan Pemerintah melalui APBN naik 100% dibandingkan tahun sebelumnya, pada bulan Maret turun bantuan untuk alat dan mesin pertanian (alsintan), irigasi dan infrastruktur lainnya. Secara rinci beberapa kebijakan yang dikeluarkan telah dirasa mempunyai dampak positif yang baik pada hasil produksi, antara lain seperti pengadaan dengan pola penunjukan langsung yang berdampak pada penyaluran benih dan pupuk tepat waktu/musim. Kebijakan bantuan benih tidak dilokasi ex-sisting berdampak pada luas tambah tanam, perbaikan irigasi berdampak pada meningkatnya indeks pertanaman, pengembangan pertanian modern melalui pemberian bantuan alsintan berdampak mempercepat olah tanam, waktu tanam, panen dan pasca panen serta efisiensi biaya dan mengurangi *losses*. Kebijakan lainnya seperti pola tanam jojo legowo dan benih unggul terbukti dapat meningkatkan produktivitas, serta diperkuat dengan keberhasilan penyuluhan pertanian sebagai bagian integral pembangunan pertanian. Penyuluhan Pertanian merupakan salah satu upaya dalam mendukung pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Untuk itu kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif.

Dengan demikian tahun 2016 Pemerintah optimis bahwa produksi padi akan lebih tinggi dibandingkan tahun 2015. Produksi pada periode panen raya ini mencapai 12,8 juta ton gabah setara dengan 7,9 juta ton beras yang berasal dari luas tanam sebesar 2,4 juta ha (2.411.159 ha).

Produksi tersebut cukup guna memenuhi kebutuhan konsumsi beras penduduk sekitar 2,6 juta ton per bulan.

Memasuki masa panen raya bulan Februari s.d April dengan puncak panen pada Bulan Maret akan menyebabkan beras di pasar melimpah. Pada saat seperti ini, Pemerintah mengharapkan Bulog untuk segera menyerap gabah langsung ke petani. Hal ini dilakukan sebagai salah satu langkah cepat guna mencegah harga gabah petani tidak anjlok dan bisa terjaga. Pemerintah telah menetapkan HPP Gabah Kering Giling (GKG) Rp. 4.800/kg, dan Pemerintah menjamin harga beras tidak turun pada musim panen. Untuk menjaga kondisi ini, Kementerian Pertanian telah memperkuat kerjasama dengan menggandeng Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) agar memberantas kelompok yang akan mempermainkan kondisi ini. (Cha)





Workshop Implementasi Pengembangan Perpustakaan Lingkup BPPSDMP



“Tantangan untuk pustakawan saat ini adalah, bagaimana menarik pengunjung dan menyediakan informasi yang relevan dan menunjang program kerja” seperti disampaikan oleh Dr. Ir. Momon Rusmono, MS Sekretaris Badan pada pembukaan acara Workshop Implementasi Pengembangan Perpustakaan Digital Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian yang berlangsung di Hotel Gino Feruchi, Bogor tanggal 2 s.d 4 Maret 2016.

Workshop diikuti peserta yang berasal dari pusat- pusat dan UPT lingkup BPPSDMP dan mengangkat tema “**Peningkatan Kompetensi Pustakawan dalam Mewujudkan Pengelolaan Perpustakaan yang Optimal Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian**”.

Pustakawan dan pengelola perpustakaan selain mengelola perpustakaan juga harus dapat menggunakan kemajuan perkembangan teknologi untuk dapat meningkatkan layanan kepada para pengguna (pemustaka). Sejalan dengan materi dalam workshop ini adalah implementasi penggunaan katalog bersama dan penerapan aplikasi SLIMS yang disampaikan oleh tim pengembang SLIMS. Kemudian Pengembangan Karir Pustakawan Melalui Peningkatan Kompetensi dan Sertifikasi di Era ASN serta Literasi Informasi di sampaikan masing-masing oleh pemateri dari Perpustakaan Nasional dan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA).

Selain kegiatan di kelas, peserta juga berkesempatan berkunjung ke PUSTAKA yang berada Jln. Ir. H. Juanda Bogor. Di perpustakaan yang terletak di seberang Kebun Raya Bogor ini, peserta berkesempatan

melihat cara kerja dan pengelolaan koleksi buku yang beragam, dari koleksi buku zaman kolonial belanda sampai buku koleksi terbaru yang dimiliki oleh Pustaka. Peserta juga berkesempatan untuk melihat proses restorasi koleksi buku, mulai proses pencucian buku sampai dengan proses *scan foto* untuk kemudian dijadikan *E-book*.





Pertemuan Koordinasi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Lingkup BPPSDMP



“Perbanyak Informasi berita, jangan hanya dokumentasi” ujar Dr. Ir. Momon Rusmono, MS Sekretaris Badan dalam arahan nya pada pembukaan acara Pertemuan Koordinasi PPID Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian yang berlangsung di Hotel Gino Feruchi, Bogor tanggal 23 s.d 25 Februari 2016.

Acara diikuti 35 orang peserta yang berasal dari pusat- pusat dan UPT linkup BPPSDMP dan mengangkat tema Optimalisasi Peran dan Fungsi PPID dalam mendukung Kebijakan, Program dan Kegiatan BPPSDMP.

Arahan Sekretaris Badan kepada para peserta tersebut, didasarkan oleh arahan menteri pertanian untuk lebih meningkatkan pemberitaan dan citra kementan di mata masyarakat luas. Masalah dalam pelaksanaan PPID di lingkup Pusat dan UPT di BPPSDMP dibahas dalam pertemuan kali ini, keterbatasan petugas yang mampu mengelola informasi, perbedaan struktur organisasi, sarana prasarana dan anggaran kegiatan, merupakan kendala yang umum di hadapi.

Optimalisasi pelaksanaan PPID, Pengetahuan terhadap Ormas dan kebutuhan mereka terhadap akses informasi di kementerian serta pengelolaan pengaduan masyarakat sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan mutu pelayanan publik merupakan point-point yang di sampaikan oleh tiga nara sumber, yaitu Kepala Biro Humas dan Informasi Publik, Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri dan Inspektur Investigasi dari Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.





BKPPP KABUPATEN BANDUNG

“PEMBERDAYAAN PENYULUHAN UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI”



“Terwujudnya peningkatan ketahanan pangan masyarakat dan kualitas SDM pertanian, perikanan dan kehutanan Kabupaten Bandung” menjadi visi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan (BKPPP) Kabupaten Bandung. Meningkatnya kualitas SDM pertanian, perikanan dan kehutanan diantaranya dapat diukur dari adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan para petugas dan para pelaku utama serta pelaku usaha dalam proses produksi dan kegiatan usaha ekonomi produktif di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan.

Sumber Daya Manusia sebagai objek dan pelaku dalam mewujudkan ketahanan pangan sehingga perlu dilibatkan secara aktif. Peningkatan kemampuan masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan merupakan indikator baiknya suatu pemberdayaan masyarakat di bidang pangan. Petani sebagai produsen pangan adalah kelembagaan hulu yang harus mendapatkan perhatian, karena produksi pangan diawali dari sektor pertanian dan peternakan.

BKPPP Kabupaten Bandung terus melakukan berbagai upaya untuk peningkatan kesejahteraan petani secara operasional yaitu dilakukan melalui pembedayaan penyuluhan, pendampingan, penjaminan usaha, perlindungan harga gabah, kebijakan proteksi dan promosi.





Beberapa kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan untuk pembangunan bidang pertanian, perikanan dan kehutanan di Kabupaten Bandung yaitu melalui: (1) kunjungan secara individu/perorangan dan massal, (2) melaksanakan uji coba lapangan paket teknologi spesifik lokasi, berupa kaji terap/demplot/ucolap dan demfarm, (3) menyelenggarakan seminar hasil kajian teknologi, (4) melaksanakan temu lapang, temu karya, temu usaha dan mimbar sarasehan, (5) melaksanakan kegiatan berkala pertemuan teknis tingkat UPT-PPP se-Kabupaten Bandung, (6) melaksanakan studi banding/kunjungan lapangan, (7) menyelenggarakan kursus tani/sekolah lapang dan laboratorium lapangan, (8) menyelenggarakan lomba prestasi bagi penyuluh PNS, penyuluh swadaya, THL-TBPP, kelompok tani dan gapoktan, (9) melakukan penilaian kinerja penyuluh, baik PNS maupun THL-TBPP, (10) melaksanakan monev, evaluasi dan pelaporan, (11) menumbuhkembangkan kelembagaan koperasi tani, (12) bimbingan teknis bagi pelaku utama/pelaku usaha dan penyuluh, (13) melaksanakan penilaian tingkat kemampuan poktan dan gapoktan, (14) pembuatan dan penyebarluasan informasi melalui

leaflet, brosur, poster, dan media elektronik, dan (15) menyelenggarakan pameran, pasar tani dan gelar teknologi tepat guna.

Sesuai dengan tugas dan fungsi penyuluh yaitu membina, membimbing dan memfasilitasi para pelaku utama dan pelaku usaha yang dalam hal ini khususnya petani, BKPP Kabupaten Bandung melakukan upaya-upaya dan langkah cepat dalam mengoptimalkan kinerja penyuluh pertanian. Untuk mendukung kegiatan penyuluh pertanian tersebut agar terlaksana dengan efektif, maka dirasa perlu adanya wadah/organisasi petani yang dinamakan Kelompok Tani dan Gapoktan. Hingga saat ini Poktan/Gapoktan masih perlu pendampingan dan pembinaan baik melalui pola persuasif atau melalui metoda kunjungan ke Poktan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokalita. Dengan beragamnya potensi pangan dan SDM di Kabupaten Bandung, serta dukungan kebijakan pemerintah, BKPP Kabupaten Bandung optimis dalam mewujudkan program kegiatan berkelanjutan sesuai dengan visi dan misi guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian nasional. (Cha)





Kementan Siapkan Petani Berkualitas untuk Hadapi MEA

Kementerian Pertanian memandang perlu untuk meningkatkan kualitas petani Indonesia agar mampu bersaing menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA).

"Kalau tidak kita siapkan dari sekarang, tidak menutup kemungkinan tenaga kerja asing akan bekerja di sektor pertanian kita," kata Kepala Pusat Pendidikan Pertanian Heri Suliyanto dalam acara Training of Master Trainer Pendampingan Mahasiswa/Alumni di sentra produksi pangan 2016, di Kota Bogor, Jawa Barat, Rabu (16/3).

Heri mengatakan persiapan petani Indonesia harus menjadi perhatian. Merujuk data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pendidikan masyarakat petani masih rendah, 88% lulusan SD dan SMP.

"Ada di satu kawasan pertanian, petani lulusan SMA yang kita temukan jumlahnya hanya dua orang saja," katanya.

Menurutnya, dengan tingkat pendidikan yang rendah, petani sulit untuk menerapkan teknologi dan ilmu pengetahuan pertanian yang telah dihasilkan baik oleh badan penelitian maupun perguruan tinggi.

"Kalau petani tidak bisa mengakses teknologi dan ilmu pengetahuan yang telah kita hasilkan, bisa jadi program pertanian berjalan tidak optimal," katanya.

Meski belum ditemukan, lanjut dia, ada indikasi pekerja asing akan masuk ke sektor pertanian di Indonesia, seperti yang pernah terjadi di sektor perikanan.

Ia mencontohkan perkebunan kelapa sawit, ada yang didanai oleh pengusaha luar negeri, pemiliknya orang luar negeri, dan teknologi juga dihasilkan oleh luar negeri sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut memperkenalkan tenaga ahli dari luar. "Persaingan terjadi karena kualitas yang tinggi. Persiapan SDM petani menjadi perhatian penting," katanya.

Seperti Vietnam, pengembangan sumber daya manusia pertaniannya lebih tinggi dari Indonesia. Padahal dari sisi luasan

wilayah, negara jajaran Amerika tersebut kurang dari luas Jawa Barat. "Melalui alat dan teknologi yang dihasilkan oleh negara kita, akan mempercepat petani untuk menerapkannya. Introduksi teknologi yang masif, harapan terjadi regenerasi yang masif, pertanian akan diisi orang-orang yang terdidik," katanya.

Salah satu program untuk meningkatkan kualitas pertanian yakni program pendampingan mahasiswa dan penumbuhan wirausahawan muda pertanian 2016.





Palestina Ikut Pelatihan Hidroponik dan Pengemasan di Indonesia

Kementerian Pertanian lewat Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) sejak tahun 1980 sudah menjalin kerjasama dengan negara-negara selatan dalam hal teknik “Kurang lebih kita sudah menjali kerjasama teknik di bidang pertanian (pendidikan dan pelatihan) selama 36 tahun. Dengan jumlah total peserta keseluruhannya 2.618 orang,” kata Kepala Pusat Pelatihan Pertanian, Surachman Suwardi.

Negara-negara yang mengikuti pelatihan ini berasal dari Afrika, Asia, ASEAN, Pasifik, dan Amerika Latin. Dengan pesertanya adalah para petugas pertanian di negara-negara peserta. Khusus untuk peserta dari Asia dan Pasifik (termasuk Indonesia) bantuan dana dari Jepang melalui Japan Internasional Cooperation Agency (JICA).

Berdasarkan hasil kesimpulan dari BPPSDMP, ada 10 program diklat yang diminati oleh negara-negara peserta. Rice Production Technique, Agriculture Extension and Training Methodology, Pest Surveillance and Forecasting, Fresh Water Fish Culture, Cropping System, Poultry Husbandry, Agricultural Rural Development, Rice Post Harvest Processing Technology, Agrobusiness Technology, dan Participatory Training Program on Agricultural Extension Methodology. “Ini berdasarkan evaluasi kita selama menyelenggarakan diklat dan permintaan yang ditujukan ke pemerintah Indonesia,” imbuh Surachman.

Bukan hanya permintaan diklat di Indonesia saja, beberapa negara bahkan meminta tenaga ahli pertanian untuk memberikan diklat di negara lain. Dalam hal ini sudah 33 tenaga ahli pertanian asal Indonesia dikirim berulang kali sebanyak 60 kali untuk melaksanakan diklat di negara lain. “Madagaskar, Timor Leste, Tanzania, dan Fiji adalah

negara-negara yang meminta tenaga ahli pertanian asal Indonesia untuk memberikan pelatihan kepada para petani di negaranya,” jelas Surachman.

Banyaknya inovasi teknologi pertanian yang diterapkan di Indonesia, tentu saja peserta diklat setiap tahun selalu bertambah. Bahkan negara Palestina sudah melaksanakan diklat di Indonesia sebanyak 3 kali. Pertama di tahun 2012 dengan nama pelatihannya Fruit Production for Palestinian Officers dengan jumlah peserta 12 orang, tahun 2013 dengan Innovation Production on Vegetables Technique for Palestinian Officers sebanyak 20 orang, dan 2016 dengan Innovative Production with Hydroponic Technique and Manajement of Packing House for Palestrinian Officers sebanyak 20 orang. “Ini sudah ketiga kalinya Palestina belajar ke Indonesia dalam bidang pertanian. Dan sekarang mereka tertarik untuk belajar mengenai budidaya hidroponik dan cara packing untuk market yang lebih baik.”

Seperti yang kita ketahui bahwa Palestina merupakan negara yang mempunyai iklim kering panas, sehingga hanya beberapa tumbuhan saja yang dapat tumbuh di negaranya. Tetapi anggapan tersebut dapat dibantah karena ternyata setiap tahunnya Palestina mampu memproduksi sekitar 100 jenis tanaman yang berbeda. Yakni dengan mengadopsi bergabagi macam inovasi teknologi dari negara lain, salahsatunya Indonesia. Bahkan Palestina sudah dapat mengekspor beberapa tanaman sayuran seperti tomat, terong, dan kacang-kacangan. Kementerian Pertanian Palestina mulai mencoba menanam sayuran subtropis, buah-buahan (jambu, alpukatm nanas, dan mangga) serta rempah penyegar.



Project Formulation Advisor (kantor Indonesia) dari JICA, Kikuchi Tadashi mengatakan bahwa Palestina merupakan salah satu negara yang didanai oleh JICA untuk mengembangkan pertaniannya, yakni dengan mengikuti pelatihan teknik pertanian di Indonesia. “Kita ini membuat pertanian di Palestina dapat berkembang. Tidak hanya sebatas budidaya saja melainkan untuk meningkatkan akses pasarnya juga. Oleh karena pelatihan kali ini (2016) lebih budidaya tanaman secara hidroponik dan bagaimana manajemen masalah pengemasannya agar dapat diterima oleh pasar, terutama ekspor. Nanti kedepannya dapat meningkatkan nilai tambah. Apalagi Palestina adalah target utama dan terpenting dalam JICA,” jelasnya.

Pelatihan yang dilaksanakan dari 21 Februari 2016 hingga 5 Maret 2016 di Jawa Barat (Lembang dan Cipanas), tentu membuat mereka semakin tertarik untuk mengembangkan dunia pertanian di negaranya. Dari mulai melihat perusahaan pemasok sayuran organik di Indonesia yang menerapkan budidaya hidroponik dan aeroponik untuk produknya, hingga ke tempat pengemasan (packaging house) milik salahsatu petani Indonesia pernah belajar hingga Jepang. Dengan singkat kata mereka takjub dengan budidaya hidroponik dan pengemasan yang ada di negara Indonesia. Makanya mereka akan menerapkan di Palestina dari pelatihan yang mereka dapatkan.

Bagaimana tanggapan dari peserta pelatihan asal Palestina? Rata-rata mereka sangat senang sekali mengikuti pelatihan pertanian yang diadakan di Indonesia. Seperti yang dipaparkan oleh Mohammedsaid R. A. Allahham bahwa pelatihan budidaya hidroponik yang dilaksanakan di Indonesia sangat bermanfaat sekali bagi negaranya karena sesuai dengan kondisinya. “Akses kita ini sangat terbatas, terutama dalam pengelolaan air karena selama ini didominasi oleh Israel. Apalagi di tempat pengungsian. Lahan minim, air pun demikian. Dengan hidroponik, membawa angin segar bagi masyarakat Palestina untuk dapat bercocok tanam dengan segala keterbatasan yang ada,” paparnya dengan penuh semangat.

Begitupula dengan Imad S.I. EID yang mengatakan bahwa dia dan teman-temannya sangat senang sekali dengan adanya pelatihan mengenai hidroponik dan teknik pengemasan karena sangat berguna sekali untuk diterapkan di negaranya. “Dengan jumlah peserta yang dikirim dari negara kami 20 orang untuk mengikuti pelatihan ini, membuat kami sangat senang sekali. Ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Palestina. Pelatihan mengenai hidroponik dan teknik pengemasan menjadi hal yang penting untuk dikembangkan di negara kami, Palestina,” tutupnya. Cla



